

**PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP
STRUKTUR MODAL (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN *ADVERTISING*,
PRINTING DAN *MEDIA* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017-2019)**

Ema Lukyta Rahayu¹, Arif Hartono², Ika Farida Ulfah³

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: rahayu.lukyta96@gmail.com¹, arifhrt12@gmail.com²,
ikafaridaulfa@gmail.com³

Abstract

This study aims to examine the effect of liquidity, firm size, profitability, and asset growth to the capital structure. The data in this test is data from 2017-2019. The subjects in this study are Advertising, Printing, and Media companies listed on the Indonesia Stock Exchange since 2017 or earlier until 2019. Supposed on the result of partially testing are Liquidity, Company Size, and Asset Growth influence the capital structure. Whereas the Profitability are not influence the capital structure. And if the result of simoultaneously testing, Liquidity, Company Size, Profitability, and Asset Growth influence the capital structure.

Keyword: Liquidity, Company Size, Profitability, Asset Growth and Capital Structure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal. Data yang digunakan dalam pengujian ini yakni data dari tahun 2017-2019. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017 atau sebelumnya hingga tahun 2019. Berdasarkan hasil uji parsial menyatakan bahwa variabel Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal. Sedangkan untuk variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Jika dilihat dari uji simultan maka hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Kata Kunci: Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal

A. PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan didirikan pasti dengan jumlah modal tertentu. Modal tersebut digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional dengan tujuan memperoleh laba semaksimal mungkin. Keuangan khususnya akuntansi, modal dapat terdiri dari 2 macam. Modal yang diperoleh dari internal

perusahaan sendiri atau yang biasa disebut dengan modal disetor, dan modal yang berasal dari pihak eksternal atau yang biasa disebut dengan hutang. Hutang ini berasal dari pihak bank atau pihak manapun yang meminjamkan dana kepada perusahaan dengan syarat penambahan nilai (bunga pinjaman) ketika pengembalian dana oleh perusahaan baik itu dicicil atau dapat dibayar secara total (www.maxmanroe.com diakses pada tanggal 08 April 2021).

Saat ini dunia bisnis sedang mengalami persaingan bisnis antar perusahaan yang semakin ketat, maka dari itu setiap perusahaan harus dapat melakukan fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan seperti fungsi pemasaran, fungsi penjualan, fungsi keuangan, fungsi personalia, fungsi produksi dan fungsi akuntansi secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan yang pada dasarnya memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*shareholders*) melalui keputusan atau kebijakan investasi, pendanaan, dan dividen (Lessy, 2016).

Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen tersebut, aspek yang perlu dipertimbangkan yaitu aspek pendanaan. Sumber pendanaan tersebut dapat berasal dari internal perusahaan itu sendiri yaitu dengan menggunakan laba ditahan, penerbitan saham ataupun berasal dari eksternal perusahaan yang salah satunya melalui kebijakan utang. Kebijakan ini sangat erat kaitannya dengan struktur modal perusahaan, dimana yang dimaksud dengan struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2001).

Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya ada beberapa faktor yang memengaruhi struktur modal antara lain profitabilitas, risiko bisnis, *insider ownership*, *growth opportunity*, ukuran perusahaan, struktur aktiva, likuiditas dan sebagainya. Teori pendukung mengenai struktur modal antara lain *agency theory*, *trade off theory*, dan *pecking order theory*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aktiva dan likuiditas yang diuji pengaruhnya terhadap struktur modal (Lessy, 2016).

Likuiditas dalam suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi setiap kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Pengaruh likuiditas dengan struktur modalnya positif akan mendorong investor untuk memberikan utang yang besar dikarenakan para investor merasa terjamin dengan adanya nilai aset perusahaan yang likuid (Mikrawardhana, 2015).

Likuiditas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas salah satunya diukur dengan rasio utang yang merupakan rasio yang mengukur persentasi kebutuhan modal yang dibelanjai dengan utang (Brigham dan Houston, 2006). Sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan akan lebih mengutamakan menggunakan dana internalnya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan mengurangi pendanaan eksternalnya karena sumber dana internalnya tinggi.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, dimana perusahaan yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan cenderung memiliki tingkat kebangkrutan yang lebih kecil. Perusahaan besar dengan total aktiva yang banyak akan lebih berani untuk menggunakan modal dari pinjaman dalam membelanjakan pada seluruh aktiva, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil ukurannya. Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan ke arah kebangkrutan, maka untuk mempunyai pertumbuhan yang positif, perusahaan seharusnya mempunyai akses pasar yang baik dan akses operasional yang lebih luas sehingga memiliki kemudahan untuk mendapatkan dana dalam jangka pendek dan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar akan lebih mampu untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi dan mempertahankan kelangsungan usahanya.

Ukuran suatu perusahaan menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan sinyal yang positif bagi kreditur sebab perusahaan akan mudah melakukan diversifikasi dan mampu melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari terjadinya *financial distress* (Nora, 2016).

Profitabilitas adalah pendapatan perusahaan yang sudah dikurangi biaya biaya. Menurut (Gitman, 2006), profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan asset perusahaan, baik lancar maupun tetap dalam aktivitas produksi. Perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang selalu tinggi. Profit yang ada perusahaan dapat mengalokasikannya kedalam bentuk laba ditahan ataupun ekspansi usaha. Sesuai dengan *pecking order theory* perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan mengakibatkan semakin kecilnya proporsi penggunaan utangnya.

Menurut Khariry dan Yusniar (2016), pertumbuhan aset merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan asset. Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya perubahan tahunan dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan selalu membutuhkan dana untuk tumbuh dan berkembang, disamping dana dari dalam yang tersedia, diperlukan juga dana dari luar seperti hutang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan modal dari luar yang disebabkan karena perusahaan yang tumbuh pesat akan menunjukkan kekuatan diri yang semakin besar, dan perusahaan pasti akan memerlukan lebih banyak dana (Setijaningsih, 2020).

Sesuai paparan diatas, maka perusahaan dituntut untuk melakukan strategi pendanaan yang tepat dalam menentukan struktur modal yang paling optimal yaitu suatu kondisi dimana perusahaan dapat menggunakan suatu kombinasi yang ideal antara utang dan modal perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal yang muncul. Semakin optimal struktur modal perusahaan biaya modal yang harus ditanggung juga akan semakin kecil.

Sebagai contoh bahwa dikutip dari finance.detik.com bahwa PT. Sariwangi Agricultural Estate Agency (SAEA) telah dinyatakan pailit setelah Pengadilan Niaga Jakarta Pusat mengabulkan permohonan pembatalan perjanjian perdamaian oleh PT. Bank ICBC Indonesia. Anak usaha Sariwangi Group PT. Maskapai

Perkebunan Indorub Sumber Wadung juga ikut dijatuhkan pailit. Setelah tagihan kredit utang bermasalah Bank ICBC Indonesia sepakat dalam Penundaan Kewajiban pembayaran Utang (PKPU). Total Utang Sariwangi kepada Bank ICBC Indonesia saat itu mencapai US\$20.505.166 atau setara Rp 309.6 Miliar.

Contoh kasus diatas memaparkan pentingnya bagi suatu perusahaan untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat dan digunakan perusahaan dalam menentukan struktur modalnya. Sesuai paparan latar belakang dan fenomena diatas, maka penelitian ini mengkaji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan *advertising, printing, dan media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Maka rumusan masalahnya adalah : 1) Bagaimana pengaruh variabel likuiditas terhadap struktur modal?, 2) Bagaimana pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal?, 3) Bagaimana pengaruh variabel profitabilitas terhadap struktur modal?, 4) Bagaimana pengaruh variabel pertumbuhan aset terhadap struktur modal?, 5) Bagaimana pengaruh variabel likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan aset secara bersama-sama terhadap struktur modal?

B. LANDASAN TEORI

1. *Pecking Order Theory*

Pecking Order Theory merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dengan cara menjual asset yang dimilikinya, seperti menjual Gedung (*build*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*) yang dimilikinya dan asset-aset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham dipasar modal (*capital market*) dan dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*) (Fahmi, 2012, p. 188).

Menurut Sugiarto (2009) dalam Salsabila (2019), *Pecking Order Theory* diperkenalkan oleh Myers pada tahun 1984. Teori ini menjelaskan tentang keputusan pemilihan sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan. Teori ini menggambarkan hirarki dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan. *Pecking Order Theory* ini menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal terlebih dahulu seperti laba ditahan dan depresiasi sehingga penggunaan dana eksternal seperti utang, dan saham adalah alternatif terakhir. Kesempatan

bertumbuh perusahaan berpengaruh ke struktur modal. Apabila perusahaan menggunakan sumber dana eksternal, maka pemilihannya dilakukan bertahap, mulai dari yang paling aman sampai yang paling beresiko, dimulai dari sekuritas utang seperti penerbitan obligasi, obligasi konversi, dan jika masih belum mencukupi maka saham baru diterbitkan seperti saham preferen dan saham biasa.

Trade Off Theory ini merupakan teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang akan terjadi oleh potensi kebangkrutan (Brigham & Houston, 2011, p. 183). Teori ini merupakan keseimbangan antara hubungan dan kerugian atas penggunaan hutang (Santika & Bambang, 2011).

Menurut Resti (2015) *Trade Off Theory* (teori pertukaran) memperkirakan bahwa rasio utang sasaran akan bervariasi antara perusahaan satu dengan yang lain. Perusahaan dengan asset berwujud dan aman serta laba kena pajak yang melimpah yang harus dilindungi sebaiknya memiliki rasio sasaran yang tinggi. Perusahaan tidak menguntungkan dengan asset tak berwujud yang berisiko sebaiknya bergantung pada pendanaan yang bersumber dari ekuitas. Secara keseluruhan teori *trade-off* tentang struktur modal memiliki tujuan yang baik. Teori ini menghindari prediksi ekstrim dan merasionalisasi rasio utang moderat.

Penentuan proporsi hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan berkaitan erat dengan istilah struktur modal. Usaha peningkatan nilai perusahaan yang tidak bisa dipisahkan adalah bagaimana penentuan struktur modal yang dilakukan oleh manajemen dan para pemegang saham perusahaan (Santika & Bambang, 2011).

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2012:179).

Struktur modal merupakan perbandingan antara besaran modal sendiri dengan modal yang berasal dari pihak ekstern perusahaan atau hutang. Struktur modal menunjukkan rasio yang menggambarkan besaran utang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Rasio struktur modal yang lebih dari 1 menunjukkan hutang atau

kewajiban perusahaan tersebut lebih besar daripada total aktiva atau modal yang dimiliki perusahaan tersebut (Hendri, 2015).

Penelitian ini menggunakan perhitungan untuk Struktur Modal menurut Hendri (2015) sebagai berikut:

$$\text{DER} = \text{Total Liabilitas} / \text{Modal Sendiri}$$

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Sedangkan menurut Sari & Haryanto (2013), *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (rasio lancar).

Menurut Purwaningsih (2008:91), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat rasio perusahaan tersebut, maka makin tinggi posisi likuiditas perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan perhitungan untuk Likuiditas menurut Purwaningsih (2008:91) sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan menurut Brigham & Houston (2010:4) merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Menurut Hendri (2015), perusahaan yang besar, pasti juga akan membutuhkan dana yang besar pula. Di samping itu perusahaan besar juga memiliki asset yang besar. Semakin besar asset yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi kepercayaan kreditur untuk memberikan kredit kepada perusahaan tersebut. Semakin memiliki kemudahan untuk mendapatkan hutang. Pengukuran besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya total asset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan perhitungan untuk Ukuran Perusahaan menurut Hendri (2015) adalah sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan (Marshella, 2014). Menurut Kasmir (2008:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba tergantung pada efisiensi dan efektivitas pelaksanaan operasi, serta sumber daya yang tersedia untuk melakukannya. Karena itu, analisis profitabilitas secara umum memfokuskan pada hubungan antara hasil operasi, seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan sumber daya yang tersedia bagi perusahaan, seperti yang dilaporkan di neraca (Marshella, 2014).

Penelitian ini menggunakan perhitungan untuk Profitabilitas menurut Marshella (2014) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

Asset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat kepada perusahaan dimasa depan (Horngren, 2007). Pertumbuhan asset pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang ia miliki untuk kegiatan operasi dan investasi. Peningkatan jumlah asset, baik asset lancar maupun asset jangka panjang membutuhkan dana, dengan alternatif pendanaan internal atau dengan pendanaan eksternal (Joni & Lina dalam Irza, 2015). Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri (Sari & Haryanto, 2013).

Asset growth menunjukkan bahwa aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Dimana manajer dalam bisnis perusahaan dengan

memperhatikan pertumbuhan lebih menyukai untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan (Salsabila, 2019).

Penelitian ini menggunakan perhitungan untuk Pertumbuhan Aset menurut Salsabila (2019) sebagai berikut:

$$GP = TA_1 - TA_{t-1} / TA_{t-1}$$

Dimana:

TA₁ : Total Aset suatu periode

TA_{t-1} : Total Aset periode sebelumnya

2. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mendasari dari penelitian Faradilla Zalfa Adinda (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Berdasarkan penelitian Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi, Gede Mertha Sudiarta (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Pertumbuhan Aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Menurut penelitian Ade Ningrum Mulyasri, Subowo (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal. Struktur asset berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. Pertumbuhan aset berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu prosedur penelitian yang sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur

dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. Metode kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel, menguji teori, melakukan generalisasi fenomena sosial yang diteliti.

2. Data dan Sumber Data

Populasi yang digunakan yaitu semua perusahaan *advertising, printing, and media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data periode 2017-2019 yaitu sejumlah 31 perusahaan. Metode penentuan sampel di penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan beberapa kriteria. Adapun kriteria-kriteria yang dimaksudkan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Metode Purposive Sampling

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan <i>advertising, printing</i> dan media	31
2. Perusahaan <i>advertising, printing</i> dan media yang tidak terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019	11
3. Perusahaan <i>advertising, printing</i> dan media yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap dan berturut-turut selama periode 2017-2019	6
Jumlah Sampel	14
Jumlah Data (14x3)	42

Sumber: Sugiono, 2017

Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapatkan jumlah sampel (data) yaitu 31 perusahaan.

3. Prosedur Pengumpulan Data

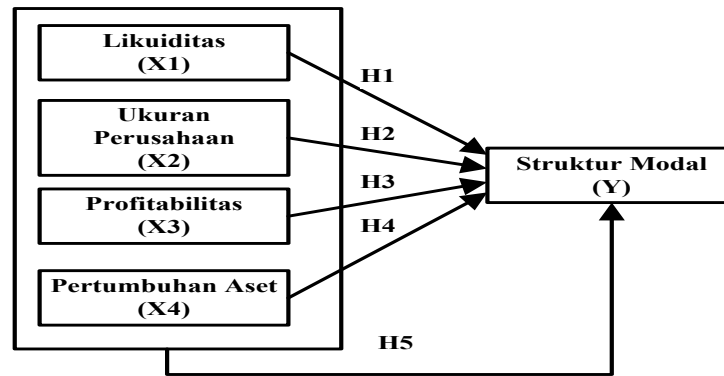
Pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam kriteria-kriteria sampel yang telah dipaparkan diatas.

4. Alat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dimana model regresi linear ini dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau *predictor*.

5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dengan teori yang dipaparkan diatas maka model penelitan yang menguji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Diagram di atas menerangkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan.
H_{a1} : Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan.
H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan.
H_{a2} : Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan.
H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan.
H_{a3} : Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan.
H₀₄ : Tidak terdapat pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal Perusahaan.
H_{a4} : Terdapat pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal Perusahaan.
H₀₅ : Tidak terdapat pengaruh simultan dari Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal Perusahaan.
H_{a5} : Terdapat pengaruh simultan dari Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal Perusahaan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Deskripsi Data Obyek Penelitian

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
Likuiditas	31	26.77	628.83	3.27	160.03
Ukuran Perusahaan	31	19.81	32.37	25.97	3.70
Profitabilitas	31	.01	191.35	41.08	68.42
Pertumbuhan Aset	31	.01	4.06	.4552	.860
Struktur Modal	31	.24	4.38	1.03	.953
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Data diolah SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa seluruh obyek penelitian yaitu sejumlah 31 (100%) perusahaan *Advertising, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seluruhnya telah berhasil terinput. Hasil distribusi tiap variabel didapatkan bahwa likuiditas memiliki nilai total minimal tiap obyek sebesar 26,77 dan nilai maksimal sebesar 628,83 sedangkan standart deviasi sebesar 160,03. Variabel ukuran perusahaan nilai total minimal sebesar 19,81 dan nilai maksimal sebesar 32,37 sedangkan nilai standart deviasi sebesar 3,70. Variabel profitabilitas memiliki nilai total minimal sebesar 0,01 dan nilai maksimal sebesar 191,35 sedangkan nilai standart deviasi sebesar 68,42. Variabel pertumbuhan aset memiliki nilai minimal sebesar 0,01 dan nilai maksimal sebesar 4,06 sedangkan nilai standart deviasi sebesar 0,860. Variabel struktur modal memiliki nilai minimal sebesar 0,24 dan nilai maksimal sebesar 4,38 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,953.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Berdasarkan uji Kolmogrov-smirnov yang pertama, dapat diketahui bahwa data terdistribusi tidak normal dikarenakan besarnya nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* dibawah tingkat signifikansi (0.05). Karena data tidak berdistribusi normal maka perlu melakukan pengobatan data tidak normal.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan normalitas data adalah dengan menghapus data outlier. Data outlier adalah data yang mempunyai nilai yang sangat berbeda dari nilai observasi-observasi lain (data dengan nilai ekstrim). Terdapat 11 data *outlier* dari keseluruhan jumlah data 42 sehingga jumlah data akhir yang dapat diolah adalah 31 data.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47707153
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.810
Asymp. Sig. (2-tailed)		.527

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk keseluruhan variabel diatas α (0.05) sehingga kesimpulannya bahwa semua data terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

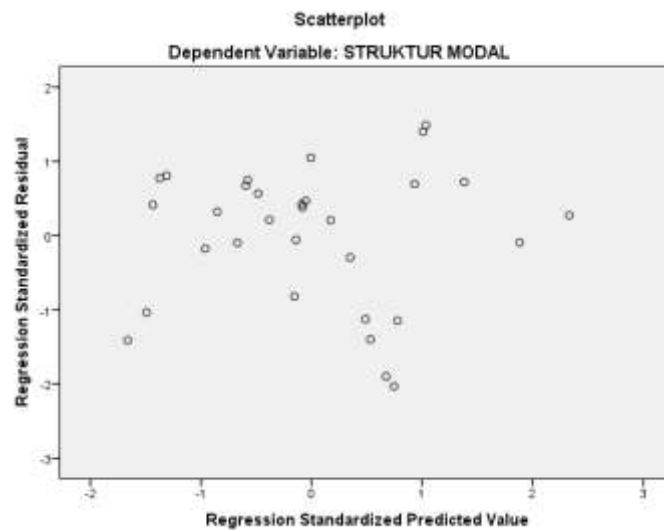
Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstd. Coeff.		Std. Coeff	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	4.712	1.126		4.184	.000			
Likuiditas	-.001	.001	-.171	-1.021	.316	.855	1.169	
Ukuran Perusahaan	-.131	.043	-.511	-3.047	.005	.848	1.179	
Profitabilitas	.003	.002	.215	1.330	.195	.915	1.093	
Pertumbuhan Aset	-.116	.194	-.105	-.598	.555	.780	1.282	

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data diolah SPSS, 2020.

Berdasarkan dengan tabel yang dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Tolerance lebih besar dari 0.10 sedangkan untuk Nilai VIF lebih kecil dari angka 10. Dengan demikian untuk data ini terbebas dari multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS, 2020.

Hasil uji heteroskedastisitas pada diagram diatas dapat dilihat bahwa untuk titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.616 ^a	.379	.284	.80697	1.717

Sumber: Data diolah SPSS, 2020.

Nilai Durbin Watson tabel yang tertera diatas sebesar 1.717 sedangkan untuk tabel *Durbin* Watson diketahui dL : 1.3064 sedangkan dU : 1.702. Dengan demikian untuk data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstd. Coeff.		Std. Coeff	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.193	.045		-4.300	.000		
Likuiditas	-.039	.032	.139	1.193	.243	.066	15.136
Ukuran Perusahaan	.018	.002	.435	8.105	.000	.313	3.197
Profitabilitas	.001	.002	-.028	-.670	.509	.526	1.901
Pertumbuhan Aset	1.444	.387	.479	3.734	.001	.055	18.206

A. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data diolah SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa untuk likuiditas tidak berpengaruh, ukuran perusahaan berpengaruh negatif, profitabilitas tidak berpengaruh, dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Maka persamaan linear berganda yakni sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = -0,193 - 0,039\text{CR} + 0,018\text{SIZE} + 0,01\text{ROA} + 1,444\text{GP}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (*a*) sebesar -0,193 menunjukkan bahwa jika variabel independen (profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan) dianggap konstan atau 0, maka nilai struktur modal adalah -0.193.
- 2) Koefisien regresi Likuiditas sebesar -0,039 yang artinya apabila Likuiditas mengalami kenaikan 1% dan variabel lainnya tetap maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,039%. Koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan berbanding terbalik antar Likuiditas terhadap struktur modal. Semakin tinggi Likuiditas maka struktur modal akan semakin rendah atau sesuai dengan teori *Pecking Order* atau menambah struktur modal dari internal perusahaan dan tidak menambah hutang untuk menambah struktur modal.
- 3) Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0,18 yang artinya apabila Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1% dan variabel lainnya tetap maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 18%. Koefisien

bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal. Semakin tinggi Ukuran Perusahaan maka akan berakibat pada naiknya struktur modal.

- 4) Koefisien regresi Profitabilitas sebesar 0,001 yang artinya apabila Profitabilitas mengalami kenaikan 1% dan variabel lainnya tetap maka struktur modal akan mengalami kenaikan 0,01%. Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara Profitabilitas dengan Struktur Modal. Semakin tinggi Profitabilitas maka akan berakibat pada naiknya struktur modal.
- 5) Koefisien regresi Pertumbuhan Aset sebesar 1,444 yang artinya apabila Pertumbuhan Aset mengalami kenaikan 1% dan variabel lainnya tetap maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 144,4%. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara Pertumbuhan Aset dengan Struktur Modal. Semakin tinggi Pertumbuhan Aset maka akan berakibat pada naiknya struktur modal.

d. Uji Hipotesis

- 1) Berikut hasil Uji Parsial (t):

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstd. Coeff.		Std. Coeff	T	Sig.	Tolera nce	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-.193	.045		-4.300	.000			
Likuiditas	.039	.032	.139	1.193	.243	.066	15.136	
Ukuran Perusahaan	.018	.002	.435	8.105	.000	.313	3.197	
Profitabilitas	.001	.002	-.028	-.670	.509	.526	1.901	
Pertumbuhan Aset	1.444	.387	.479	3.734	.001	.055	18.206	

A. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data diolah SPSS, 2020.

Berdasarkan dengan tabel diatas ditemukan nilai $t_{tabel} = 1.076$ diperoleh dari tabel distribusi $t_{student} \frac{1}{2}\alpha = 5\%$ dan $n = 31$ $k = 5$ sehingga diperoleh $df = 26(n-k)$, berdasarkan tabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Pada pengujian variabel Likuiditas terhadap Struktur Modal ditemukan hasil bahwa nilai $t_{hitung} (1,193) > t_{tabel} (1,076)$ dengan signifikan $0,243 >$

0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{0.1}$ ditolak dan $H_{a.1}$ diterima. Hal tersebut artinya variabel likuiditas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap struktur modal.

- b) Pada pengujian variabel Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal ditemukan hasil bahwa nilai $t_{hitung} (8,105) > t_{tabel} (1.076)$ dengan signifikan $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{0.2}$ ditolak dan $H_{a.2}$ diterima. Hal tersebut artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
- c) Pada pengujian variabel Profitabilitas terhadap Struktur Modal ditemukan hasil bahwa nilai $t_{hitung} (-0,670) > t_{tabel} (-1.076)$ dengan signifikan $0.509 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{0.3}$ diterima dan $H_{a.3}$ ditolak. Hal tersebut artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
- d) Pada pengujian variabel Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal ditemukan hasil bahwa nilai $t_{hitung} (3,734) > t_{tabel} (1.076)$ dengan signifikan $0.001 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{0.4}$ ditolak dan $H_{a.4}$ diterima. Hal tersebut artinya variabel Pertumbuhan Aset berpengaruh dengan signifikan terhadap struktur modal.

e. Uji Simultan (Uji F)

Berikut hasil Uji Simultan (F):

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.257	4	.314	270.655	.000 ^b
	Residual	.030	26	.001		
	Total	1.288	30			

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

b. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN ASET, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS

Sumber: Data diolah SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} 270,655$. untuk menentukan nilai F_{tabel} menggunakan rumus perpotongan antara $df1$ da $df2$ pada nilai probabilitas 5% atau 0,05. Hasil dari nilai $df1$ dan $df2$ sebagai berikut:

$$df1 = k - 1$$

$$= 5 - 1$$

$$= 4$$

$$df2 = n - k$$

$$= 31 - 5$$

$$= 26$$

Nilai F_{tabel} sebesar 2,74, sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 270,655 yang diartikan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal. Sehingga dapat disimpulkan $H_{0.5}$ ditolak dan $H_{a.5}$ diterima. Hal tersebut diartikan bahwa Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal.

f. Nilai Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.988 ^a	.977	.973	.03408	.606

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN ASET, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS
b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber: Data diolah SPSS, 2020.

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi yang disesuaikan atau R^2 sebesar 0,977. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen yakni Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset mampu menjelaskan struktur modal sebesar 97,7% pada Perusahaan Advertising, Media dan Printing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dan sebesar 2,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Hasil dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sangat tepat karena telah dapat menjelaskan hubungannya dengan memiliki pengaruh secara simultan sebesar 97,7% yang mendekati 100%.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian Regresi Linier Berganda hipotesis pertama variabel Likuiditas terhadap Struktur Modal berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,039$. Hal ini menggambarkan bahwa terjadi hubungan berbanding terbalik antara Likuiditas dengan Struktur Modal. Sedangkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung}(1,193) > t_{tabel}(1,076)$ dengan signifikan $0,243 > 0,05$. Hal tersebut artinya variabel likuiditas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{0,1}$ ditolak dan $H_{a,1}$ diterima. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang (Sari & Haryanto, 2013). Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan Sari & Haryanto (2013), Putra & Kesuma (2013), Arini (2014) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian Regresi Linier Berganda hipotesis kedua variabel Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal berpengaruh negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar $0,18$. Hal ini menggambarkan bahwa terjadi hubungan searah antara Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal. Sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung}(8,105) > t_{tabel}(1,076)$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{0,2}$ ditolak dan $H_{a,2}$ diterima. Hal tersebut artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hasil ini mengindikasikan jika ukuran perusahaan semakin besar maka penggunaan dana eksternal semakin mengecil karena sumber modal berasal dari internal (hasil dari kegiatan operasional). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendri (2015) dan Devi (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian Regresi Linier Berganda hipotesis ketiga variabel Profitabilitas terhadap Struktur Modal berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dan bernilai positif. Berdasarkan hasil uji t ditemukan hasil bahwa nilai $t_{hitung} (-0,670) > t_{tabel} (-1,076)$ dengan signifikan $0.509 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{0.3}$ diterima dan $H_{a.3}$ ditolak. Hal tersebut artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Pertumbuhan pendapatan tidak mencukupi untuk melakukan pembelian aset perusahaan sehingga perusahaan perlu menggunakan pendanaan eksternal untuk melakukan pembelian aset perusahaan (Kurniawan, 2013). Profitabilitas yang tidak berpengaruh terhadap struktur modal dapat disebabkan oleh beberapa hal. Penjualan yang menurun menyebabkan perusahaan mengalami penurunan pendapatan disisi pembelian bahan baku yang naik harga. Hasil ini tidak sesuai dengan teori *Pecking Order*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2020), Kurniawan (2013), dan Mufidah (2018) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

d. Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda, koefisien regresi pertumbuhan aset sebesar 1,444 yang artinya apabila pertumbuhan aset mengalami kenaikan 1% dan variabel lainnya tetap maka variabel pertumbuhan aset akan mengalami naik sebesar 144,4%. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan berbanding searah antara pertumbuhan aset dengan struktur modal. Semakin tinggi Pertumbuhan Aset maka Struktur Modal akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil uji t variabel Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal ditemukan hasil bahwa nilai $t_{hitung} (3,734) > t_{tabel} (1,076)$ dengan signifikan $0.001 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{0.4}$ ditolak dan $H_{a.4}$ diterima. Hal tersebut artinya variabel Pertumbuhan Aset berpengaruh dengan signifikan terhadap struktur modal.

Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan aset yang diikuti dengan laba akan meningkatkan struktur modal. Hasil penelitian ini bertentangan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2020), Devi (2013) dan Irza (2015) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

e. Pengaruh Simultan dari Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal. Nilai F_{tabel} sebesar 2,74, sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 270,655 yang diartikan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal. Sehingga dapat disimpulkan $H_{0.5}$ ditolak dan $H_{a.5}$ diterima. Hal tersebut diartikan bahwa Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan Likuiditas secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Advertising, Media, dan Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini berarti apabila likuiditas suatu perusahaan naik maka struktur modal juga ikut naik.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Advertising, Media, dan Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini berarti apabila semakin besar ukuran suatu perusahaan maka struktur modal juga semakin tinggi.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Advertising, Media, dan Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan Pertumbuhan Aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal

pada perusahaan *Advertising, Media, dan Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini berarti apabila semakin tinggi pertumbuhan aset suatu perusahaan maka struktur modal akan semakin naik.

5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Variabel independen yakni Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset mampu menjelaskan struktur modal sebesar 98,8% pada Perusahaan *Advertising, Media, dan Printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dan sebesar 1,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Hasil dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sangat tepat karena telah dapat menjelaskan hubungannya dengan memiliki pengaruh secara simultan sebesar 98,8% yang mendekati 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Faradilla Zalfa, Sugianto, Triwahyuningtyas, Nunuk. 2020. *Profitabilitas, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal*.
- Anuragabudhi, Ika dan Purwaningsih, A. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Stock Split: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Aprilia, Resti Dara Ayu. 2015. *Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyo, Hendri Nur., Andini, Rita. Oemar, Abrar. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Stabilitas Penjualan, Firm Size, Likuiditas dan Struktur Asset terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012)*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Pandanaran Semarang.
- Dewi, Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi., Sudiartha, Gede Mertha. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Unud (Vol. 6, No. 4).
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, L. J. 2006. *Principles of Manajerial Finance*. 10th Inter. Boston: Pearson Education.

- Hakim, Arief Rahman. 2013. *Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Horngren et al. 2007. *Accounting. 6th Edition*. Prentice Hall. New Jersey.
- Houston, E. F. B. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- James, C. & John M. Wachowicz, Jr., 2012. *Fundamental of Financial Management*. Tent Edition. Prentice Hall International. Inc. New Jersey.
- Kartika, I. Komang Sunarta, Dana, Made. 2015. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Udayana. Bali.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lessy, Devi Anggriyani. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marshella, I. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2012*.
- Mikrawardhana, H. dan A. 2011. *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional (Studi pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JABI), 8 (2).
- Mulyasari, Ade Ningrum., Subowo. 2020. *Analisis Profitabilitas, Struktur Asset dan Pertumbuhan Asset terhadap Struktur Modal yang Dimoderasi Likuiditas*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Gorontalo Accounting Journal (Vol. 3, No.1).
- Nofriani, Irza. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset dan Likuiditas terhadap Struktur Modal (pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritime Raja Ali Haji. Tanjungpinang.
- Nora, A. R. 2016. *Pengaruh Financial Indicators, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress*. STIE Perbanas Surabaya.
- Ramadhanti, Salsabila Huda. 2019. *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Asset dan Pertumbuhan Asset terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Sector Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Ahmad Dahlan.
- Santika, R. B., & B.S. 2011. *Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Dinamika Keuangan dan Perbankan, 172-182.
- Sari, D. V., & Haryanto, A. M. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur*

- Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2010.*
Diponegoro Journal of Management Volume 2 Nomor 3, 1-11.
- Sari, Devi Verena., Haryanto, A. Mulyo. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010.* Diponegoro Journal of Management.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* 4th edn. Yogyakarta: BPF.
- Sumardi, Anisah. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Tangibility, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen pada Tahun 2012-2016.* Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS.